

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pokok dalam peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya yang mampu membangun dirinya serta bersama-sama ikut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa di masa yang akan datang, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 20 Bab II pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional mengenai ketentuan umum, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian tujuan pendidikan di atas, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Salah satu pendidikan formal yaitu pendidikan kejuruan sebagai salah satu pendidikan menengah, berperan dalam menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terampil sesuai dengan tuntutan kerja, sebagaimana tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (2004:7), yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Pariwisata sebagai sub sistem pendidikan nasional diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap kerja, memiliki produktivitas dan kreativitas yang tinggi sesuai dengan bidang dan keahlian dari setiap program. Program keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK kelompok pariwisata.

SMK Negeri 3 Cimahi sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan, menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah salah satunya adalah bidang keahlian Tata Busana. Tujuan Program Keahlian Tata Busana sesuai dengan Kurikulum SMK (2004:9) yaitu:

Program keahlian Tata Busana merupakan program keahlian SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam membuat busana mulai dari mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana: memilih bahan tekstil dan bahan pelengkap secara tepat; menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan; menghias busana sesuai desain dan mengelola usaha di bidang busana.

Kurikulum SMK Negeri 3 Cimahi Kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana memiliki 3 program yaitu program normatif, adaptif dan produktif. Program normatif merupakan program kelompok mata diklat umum yang dirancang untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Program

adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk melengkapi program produktif. Program produktif merupakan program keahlian yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional. Mata diklat program produktif yang wajib diikuti oleh peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi yaitu mata diklat *Draping*.

Mata diklat *Draping* merupakan salah satu mata diklat program produktif yang bertujuan sebagai berikut:

Setelah mengikuti mata diklat *Draping*, diharapkan peserta didik mampu melakukan persiapan *Draping*, teknik pembuatan pola dasar dengan teknik *Draping*, teknik penyelesaian pola *Draping*, teknik pengemasan dan penyimpanan pola. (Silabus Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana, 2003:30-31)

Draping merupakan mata diklat produktif yang wajib ditempuh oleh setiap peserta didik guna memenuhi persyaratan keahlian di bidang Tata Busana. *Draping* merupakan pembuatan pola yang dikerjakan langsung pada *dress form*/boneka jahit (3 dimensi). Mata diklat *Draping* merupakan mata diklat yang terdiri dari teori dan praktik. Materi teori meliputi: pengertian *Draping*, pengetahuan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola dengan teknik *Draping*, pengetahuan mengenai pemasangan pita *cord* pada *dress form*, pengetahuan mengenai memperkirakan kebutuhan kain blacu yang digunakan dalam membuat pola dengan teknik *Draping*. Materi praktik meliputi: pembuatan pola dasar badan atas bagian muka dan belakang dengan teknik *Draping*, memindahkan dan memperbaiki garis-garis pola hasil *Draping* pada kain ke atas kertas pola, pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping*.

Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran *Draping* diharapkan adanya perubahan tingkah laku yang positif, mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar *Draping* yang dicapai peserta didik tingkat III program keahlian tata busana dapat dilihat dari kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, prinsip dan karakteristik *Draping*. Kemampuan afektif berupa minat, kesiapan, inisiatif, kreatif, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang *Draping*. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam membuat pola dengan teknik *Draping*.

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar dalam mata diklat *Draping*, diharapkan dapat membekali peserta didik pada pembuatan pola berbagai macam model busana dengan teknik *Draping*, salah satunya pada pembuatan pola kebaya.

Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang berbentuk dasar *kaftan* (Jetty Daliaty, 1978:63). Kebaya awalnya merupakan busana bagian atas yang panjangnya dari leher hingga lutut. Ciri-ciri kebaya yaitu: panjang kebaya sampai panggul, belahan terdapat pada bagian depan dengan menggunakan kancing atau peniti dan ujung bawah bagian depan kebaya menyudut. Saat ini kebaya merupakan busana nasional Indonesia, digunakan pada kesempatan formal, pesta dan resepsi.

Hasil belajar *Draping* diprediksi dapat memberi kontribusi terhadap kemampuan peserta didik pada pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping*. Kemampuan merupakan kecakapan dan kesanggupan seseorang dalam melakukan

suatu pekerjaan yaitu berupa kecakapan atau perilaku yang ada pada diri peserta didik yang akan mempengaruhi produktivitas kerja, sesuai dengan pendapat W. J. S Poerwadarminta (1997:553) bahwa “Kemampuan adalah “kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan”. Pembuatan pola kebaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam membuat pola kebaya dengan teknik *Draping*.

Uraian di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.

B. Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya penjelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. “Perumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika dan merupakan pokok data kegiatan penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002:27). Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu *Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Draping Terhadap Kemampuan Pembuatan Pola Kebaya*”.

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang luas. Sesuai pendapat Winarno Surakhmad (1993:13) bahwa:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang perlu dipecahkan dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan dan untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar *Draping* berkaitan dengan:
 - a. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, prinsip dan karakteristik *Draping*.
 - b. Kemampuan afektif meliputi minat, kesiapan, inisiatif, kreatif, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang *Draping*.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam membuat pola dengan teknik *Draping*.
2. Kemampuan pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping* pada peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.
3. Kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud yaitu suatu upaya menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap penelitian yang dilakukan, oleh karena itu penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul ini, yaitu:

1. Kontribusi Hasil Belajar *Draping*

a. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris “*Contribution*”, yang berarti sumbangan. (W. J. S Poerwadarminta, 1996:521)

b. Hasil Belajar *Draping*

1. Hasil belajar adalah : “Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan”. (Nasution, 2002 : 75).

2. *Draping* adalah salah satu mata diklat produktif yang mempelajari tentang teori dan praktik. Ruang lingkup mata diklat *Draping* membahas mengenai melakukan persiapan *Draping*, teknik pembuatan pola dasar dengan teknik *Draping*, teknik penyelesaian pola *Draping*, teknik pengemasan dan penyimpanan pola. (Silabus Kompetensi Kejuruan Program Keahlian Tata Busana, 2003:30-31)

Kontribusi hasil belajar *Draping* yang di maksud adalah sumbangan tingkah laku peserta didik yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) pada pembuatan pola dengan teknik *Draping*.

2. Kemampuan Pembuatan Pola Kebaya

a. Kemampuan

“Kemampuan adalah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan”.

(W. J. S Poerwadarminta, 1997:553)

b. Pembuatan

“Pembuatan adalah proses, atau cara membuat”. (Lukman Ali, 1997 :106).

c. Pola

Pola yaitu: “Suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting”. (Djati Pratiwi, 2001:3).

d. Kebaya

Kebaya adalah busana tradisional Indonesia yang berbentuk dasar *kaftan* (Jetty Daliaty, 1978 :63).

Pengertian kemampuan pembuatan pola kebaya yang di maksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kecakapan yang harus dimiliki peserta didik dalam membuat pola busana untuk menghasilkan potongan kain atau kertas yang digunakan dalam membuat pola kebaya atau busana tradisional.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya pada peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

2. Tujuan Khusus :

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar *Draping* ditinjau dari:

1. Hasil belajar *Draping* berkaitan dengan:
 - a. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, prinsip dan karakteristik *Draping*.
 - b. Kemampuan afektif meliputi minat, kesiapan, inisiatif, kreatif, disiplin, kerja keras serta keinginan untuk meningkatkan wawasan dalam bidang *Draping*.
 - c. Kemampuan psikomotor meliputi penguasaan keterampilan dalam membuat pola dengan teknik *Draping*.
2. Kemampuan pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping* pada peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.
3. Kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang langsung bersentuhan dengan masalah ini, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis mendapatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam penelitian mengenai kontribusi hasil belajar *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.

2. Peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi. Hasil penelitian ini memberikan masukan seberapa besar kemampuan yang peserta didik peroleh sebagai hasil belajar *Draping*, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola dengan teknik *Draping* khususnya dalam membuat pola kebaya.
3. Guru SMK Negeri 3 Cimahi khususnya guru mata diklat *Draping*, setelah terkumpulnya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan materi mata diklat *Draping* terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya.

F. Asumsi

Asumsi dalam suatu penelitian diperlukan sebagai pokok-pokok pikiran yang menjadi landasan atau yang menjadi titik tolak dalam suatu masalah, serta dapat memberikan arah dalam penelitian dan penganalisaan data baik teoritis maupun praktis. Asumsi merupakan kebenaran yang tidak diragukan atau tidak perlu di uji lagi. Winarno Surakhmad (1994: 58) mengemukakan: “Asumsi adalah suatu yang dapat konstan”. Asumsi dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu:

1. Hasil belajar *Draping* akan tampak setelah mengalami proses belajar yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seperti diungkapkan oleh hasil

belajar menurut Nana Sudjana (2001:2) adalah “Perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan“.

2. Kemampuan pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping* dipengaruhi oleh kecakapan, pengalaman dan keterampilan peserta didik dalam pembuatan pola kebaya dengan teknik *Draping*. Uraian ini selaras dengan pendapat W. J. S Poerwadarminta (1997:553), bahwa “Kemampuan adalah kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan”.

G. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2006:71) adalah “Suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar *Draping* (variabel X) terhadap kemampuan pembuatan pola kebaya (variabel Y) pada peserta didik tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

H. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, karena masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data adalah tes dan angket

sedangkan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik sederhana.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 3 Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No.136 Cimahi Selatan. Alasan penulis memilih lokasi tersebut, yaitu karena belum ada yang meneliti mata diklat *Draping*, dengan populasi sebanyak 90 orang dan sampel 30 orang peserta didik Tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Cimahi.

